

Optimization of Growth and Development of Toddlers through Increasing Knowledge during Pregnancy, Breastfeeding, Babies & Toddlers

Fitriyani Fitriyani¹ , Risqi Dewi Aisyah², Sandi Ari Susiatmi³

^{1,2,3} Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 fitri.bundafiqi@gmail.com

Abstract

The growth and development of children in Indonesia still needs serious attention, the rate of delay in growth and development is still quite high, which is around 5–10% experiencing general developmental delays. Preparing for optimal growth and development of babies can be done since pregnancy. The purpose of this community service activity is to increase the role of husbands, families in supporting future mothers and mothers who have babies in order to ensure that the baby's growth and development goes well and optimize the role of posyandu cadres in increasing the growth and development of babies. The targets of this activity are pregnant women, toddler mothers, husbands/families of pregnant women & mothers of toddlers in the work area of Puskesmas Bojong I. Methods are carried out by providing health counseling to husbands/families, prospective mothers and mothers of babies about the importance of preparing for optimal baby growth and development, and demonstration of practices on how to exclusively breastfeed, the first thousand days of life, early initiation of breastfeeding. The results of this activity are in the form of an increase in knowledge in pregnant women and husbands about exclusive breastfeeding results $p: 0.0001$ and there is an increase in the knowledge of mothers of babies and toddlers about the first thousand days of life with results $p: 0.0001$. Health workers, in this case midwives need to provide education to pregnant women and mothers of toddlers to optimize the growth and development of babies and toddlers.

Keywords: Growth and Development; Baby; Toddler

Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Balita Melalui Peningkatan Pengetahuan Pada Masa Kehamilan, Menyusui, Bayi & Balita

Abstrak

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum. Mempersiapkan tumbuh kembang anak bayi yang optimal dapat dilakukan sejak kehamilan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran suami, keluarga dalam mendukung calon ibu dan ibu yang memiliki bayi agar dapat memastikan tumbuh kembang bayi berjalan dengan baik serta mengoptimalkan peran kader posyandu dalam peningkatan tumbuh kembang bayi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu balita, suami/keluarga ibu hamil & ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Bojong I. Metode yang dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan kepada suami/keluarga, calon ibu dan ibu bayi tentang pentingnya mempersiapkan tumbuh kembang bayi yang optimal, dan demonstrasi praktik tentang cara pemberian ASI eksklusif, seribu hari pertama kehidupan, inisiasi menyusui dini. Hasil kegiatan ini berupa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan suami tentang ASI Eksklusif hasil $p: 0,0001$ serta terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang seribu hari pertama kehidupan dengan hasil $p: 0,0001$. Tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan perlu

memberikan edukasi pada ibu hamil dan ibu bayi balita untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi dan balita.

Kata kunci: Tumbuh Kembang; Bayi; Balita

1. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik [1][2]. Populasi anak di Indonesia cukup besar yaitu sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat [3]. Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara[4]. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 postur tubuh pendek pada balita di Indonesia mencapai 37,2 % dan setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah balita dengan postur tubuh pendek dan sangat pendek, sehingga presentase balita postur tubuh pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi[5].

Mempersiapkan tumbuh kembang anak bayi yang optimal dapat dilakukan sejak kehamilan. Faktor pendukung ibu hamil dalam mempersiapkan kesehatan calon anaknya sangat berperan penting, diantaranya adalah suami dan keluarga terdekat. Suami merupakan sosok yang diharapkan mampu menjadi sumber kebahagiaan ibu hamil disamping ibu hamil mengandung sang buah hatinya[6]. Keluarga/ orangtua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Orangtua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya[7]. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi balita di Kabupaten Bantul Yogyakarta mayoritas masih cukup sehingga membutuhkan peningkatan edukasi tumbuh kembang bayi balita [8].

Berdasarkan data permasalahan yang ada di Kabupaten Pekalongan Tahun 2021 didapatkan bahwa terdapat faktor risiko yang dapat menyebabkan tumbuh kembang bayi menjadi tidak optimal, antarlain terdapat KEK sebanyak 116, Balita dengan dibawah garis tengah 61, balita dibawah garis merah ada 25 dan balita gizi buruk ada 16. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita serta keluarga

tentang tumbuh kembang bayi balita melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil, bayi dan balita di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode pendekatan dengan cara perijinan kepada kepala puskesmas Bojong Kabupaten Pekalongan dan berkoordinasi dengan bidan desa terkait permasalahan yang ada di Desa Bojong terkait kesehatan ibu dan bayi. Permasalahan mitra yang didapatkan adalah belum optimalnya pemberian ASI eksklusif di daerah Bojong. Solusi permasalahan yang di tawarkan oleh tim pelaksana pengabdian adalah pemberian pengetahuan pada ibu hamil, ibu bayi dan balita beserta suami tentang factor pendukung tumbuh kembang bayi optimal melalui pemberian edukasi. Pelaksanaan kegiatan adalah pada Bulan September-Desember 2022 di Balaidesa Bojong Kidul Kecamatan Bojong. Edukasi yang diberikan adalah tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif dan seribu hari pertama kehidupan. Tim pelaksanaan pengabdian melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui kuesioner. Uji statistic yang digunakan untuk mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan Uji T.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh ibu hamil dan suami pada kelas ibu hamil sebanyak 15 ibu hamil dari 20 sasaran ibu hamil. Pada kelas hamil tim pengabdian memberikan edukasi tentang persiapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif. Kegiatan berikutnya pada posyandu bayi dan balita, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) pada 17 ibu bayi dan balita.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan pada mitra adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 1.
 Pengetahuan ibu hamil dan suami tentang persiapan ASI eksklusif di Desa Babalan Kidul

Skor	Sebelum	Sesudah	<i>p-value</i>
Minimum-Maksimum	45-80	55-95	0,0001
Rata-rata ±SD	65,5 ± 10,5	82,5±11,77	

Data primer, didapatkan saat awal pengkajian ibu hamil

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami tentang ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,0001 yang berarti terdapat hubungan antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami dan secara statistic signifikan. Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah 65,5 dan sesudah diberikan edukasi adalah 82,5. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yaitu peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler, selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup[9].

Pada kondisi awal penelitian, pengetahuan ibu hamil masih rendah tentang ASI eksklusif dan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dapat dilihat dari nilai pre test dengan rata-rata 65,5. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu hamil perlu ditingkatkan. Tim pengabdian memberikan penyuluhan ASI eksklusif dalam upaya peningkatan tumbuh kembang bayi, menurut Khamzah SN. (2012), pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena di dalam ASI terdapat kandungan minyak omega-3 asam linoleat alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula[10]. Penelitian lain menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi[11]. Tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan perlu memberikan edukasi pemberian ASI eksklusif sejak masa kehamilan agar ibu hamil dapat mempersiapkan sedini mungkin pemberian ASI eksklusif untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

b. Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita

Tabel 2.

Pengetahuan ibu bayi dan balita tentang seribu hari pertama kehidupan di Desa Babalan Kidul

Skor	Sebelum	Sesudah	<i>p-value</i>
Minimum-Maksimum	40-95	60-95	0,0001
Rata-rata \pm SD	70,5 \pm 8,15	88,58 \pm 10,47	

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang 1000 HPK dengan nilai p sebesar 0,0001 yang berarti terdapat hubungan antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita dan secara statistic signifikan. Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan sebelum diberikan edukasi adalah 70,5 dan rata-rata setelah diberikan edukasi adalah 88,58.

Seribu hari pertama kehidupan mulai dari kehamilan seorang wanita hingga ulang tahun kedua anaknya dapat menentukan kesehatan dimasa depan. Hal ini telah banyak diteliti dan dibuktikan sangat penting. Nutrisi yang baik selama periode ini akan memiliki dampak yang berkembang dan belajar [12]. Dampak nutrisi yang baik pada awal kehidupan dapat mencapai jauh ke masa depan. Anak-anak yang mendapat nutrisi yang tepat dalam 1000 hari pertama mereka memiliki sepuluh kali lebih memungkinkan untuk mengatasi penyakit anak yang mengancam jiwa, lima kali lebih berhasil dalam sekolah, mendapatkan 21% gaji lebih banyak saat dewasa dan lebih memungkinkan memiliki keluarga yang sehat[13].

Hasil penilaian setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 88,58. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi oleh tim pengabdian menunjukkan berhasil. Hasil kegiatan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dengan peningkatan rata-rata 16 (p value: 0,0001), deteksi gizi kurang pada ibu hamil dan bayi dapat dilakukan dan ditindaklanjuti serta ibu hamil KEK dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil KEK. Kesimpulan pendampingan ibu hamil dan balita dua tahun dengan pemberian edukasi dan deteksi dini kurang gizi dapat membantu pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas[14]. Pendampingan ibu hamil dan balitadua tahun dengan pemberian edukasi dan deteksi dini kurang gizi dapat membantu pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

4. Kesimpulan

Kegiatan optimalisasi tumbuh kembang bayi dan balita melalui peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu bayi balita menghasilkan peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah diberikan edukasi. Tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan perlu memberikan edukasi pada ibu hamil dan ibu bayi balita untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi dan balita.

Referensi

- [1] S. E. Cusick and M. K. Georgieff, "The role of nutrition in brain development: The golden opportunity of the 'First 1000 Days' brain development in late fetal and early postnatal life," *J Pediatr*, vol. 175, pp. 16–21, 2016, doi: 10.1016/j.jpeds.2016.05.013.The.
- [2] Soetjningsih;Ranuth, *Tumbuh Kembang Anak*, 2nd ed. Jakarta: EGC, 2013.
- [3] Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta, 2013.
- [4] A. Tjandrajani, A. Dewanti, A. A. Burhany, and J. A. Widjaja, "Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita," *Sari Pediatr.*, vol. 13, no. 6, p. 373, 2016, doi: 10.14238/sp13.6.2012.373-7.
- [5] R. D. M. Solihin, F. Anwar, and D. Sukandar, "Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah (Relationship Between Nutritional Status, Cognitive Development, And Motor Development In Preschool Children)," *Penelit. Gizi dan Makanan*, vol. 36, no. 1, pp. 62–72, 2013.
- [6] W. Aprilia, "Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 40–55, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>.
- [7] U. Fakultas Kedokteran, "Peran Keluarga Dalam Upaya Tumbuh Kembang Anak," p. 2518, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- [8] L. R. Ina Kuswanti, Lusa Rochmawatia, "Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19," *Indones. Sehat Heal. Indones. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 184–189, 2022.
- [9] S. Notomatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] S. Khamzah, *Segudang Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Flashbook, 2012.
- [11] Marliana Yunita, "Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari," *J. Kesehat. Prima*, vol. 11, no. 1, pp. 50–56, 2017.
- [12] A. A., "乳鼠心肌提取 HHS Public Access," *Physiol. Behav.*, vol. 176, no. 3, pp. 139–148, 2017, doi: 10.1016/j.socscimed.2016.02.040.When.
- [13] C. V Bellieni, "The Golden 1,000 Days," *J. Gen. Pract.*, vol. 04, no. 02, pp. 2–5, 2016, doi: 10.4172/2329-9126.1000250.
- [14] F. Fitriyani, R. D. Aisyah, and S. Suparni, "Factors of Birth Wight Newborn: Mid Upper-Arm Circumference, Haemoglobin, Weight Gain Pregnancy," *J. Kebidanan*, vol. 10, no. 1, pp. 60–67, 2020, doi: 10.31983/jkb.v10i1.5569.